

PENTINGNYA PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DI PERGURUAN TINGGI

**Sofiatul Khotimah^{*1}, Atiek Sri Purwati², Muhammad Taufiq³, Viviana Mayasari⁴, Cut Misni
Mulasiwi⁵**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman,

* Corresponding Author. Sofiatul.khotimah@unsoed.ac.id

Abstrak: Perguruan tinggi memiliki peran yang cukup penting dalam menyediakan sumber daya manusia yang berkompeten dan berdaya saing. Selain itu, perguruan tinggi juga memiliki pengaruh dalam proses transformasi ekonomi yang memberikan stimulus dalam pertumbuhan ekonomi melalui penelitian yang relevan dengan kebutuhan industri, komersialisasi teknologi, mengembangkan teknologi tinggi, menarik individu berbakat dari luar negeri. Namun saat ini, lulusan dari perguruan tinggi masih banyak yang menggantungkan masa depannya dengan menjadi pencari kerja baik dari sektor swasta maupun lapangan kerja yang di sediakan oleh pemerintah. Padahal lapangan pekerjaan yang tersedia sangatlah terbatas. Oleh sebab itu penulisan artikel ilmiah ini bertujuan untuk menganalisa urgensi pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi. Metode yang di gunakan literature review dengan google scholar menggunakan 11 jurnal yang releven. Berdasarkan hasil dan pembahasan dari literature review jurnal tersebut maka pendidikan kewirausahaan pendidikan kewirausahaan penting di kembangkan di perguruan tinggi karena bisa merubah pola pikir mahasiswa dari pencari kerja (*job seeker*) menjadi pembuka lapangan kerja (*job creator*).

Kata Kunci: Pendidikan Kewirausahaan, Perguruan Tinggi.

THE IMPORTANCE OF ENTREPRENEURSHIP EDUCATION IN HIGHER EDUCATION

Abstract: Universities have an important role in providing competent and competitive human resources. Apart from that, universities also have an influence in the economic transformation process which provides a stimulus for economic growth through research relevant to industrial needs, commercializing technology, developing high technology, attracting talented individuals from abroad. However, currently, many graduates from universities still depend on their future by becoming job seekers both from the private sector and jobs provided by the government. Even though the jobs available are very limited. Therefore, the aim of writing this scientific article is to analyze the urgency of entrepreneurship education in higher education. The method used was a literature review using Google Scholar using 11 relevant journals. Based on the results and discussion from the literature review of the journal, entrepreneurship education is important to develop in higher education because it can change the mindset of students from job seekers to job creators.

Keyword: Entrepreneurship education, hidher education

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi memiliki peran yang cukup vital dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkompentensi dan memiliki daya saing untuk menghadapi era digital seperti saat ini. Terlebih dalam periode ini penyelenggaraan pendidikan juga mengalami persaingan dalam pemanfaat teknologi informasi. Oleh sebab itu perguruan tinggi di haruskan untuk memiliki kemampuan beradaptasi, daya cipta dan berinovasi dengan menggunakan teknologi informasi pada proses pendidikannya (Siregar, et al., 2023). Selain itu, perguruan tinggi juga memiliki pengaruh dalam proses transformasi ekonomi yang memberikan stimulus dalam pertumbuhan ekonomi melalui penelitian yang relevan dengan kebutuhan industri, komersialisasi teknologi, mengembangkan teknologi tinggi, menarik individu berbakat dari luar negeri (Agustina & Huzaimah, 2022). Namun saat ini, lulusan dari perguruan tinggi masih banyak yang menggantungkan masa depannya dengan menjadi pencari kerja baik dari sektor swasta maupun lapangan kerja yang di sediakan oleh pemerintah.

Menurut Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Menko PMK) Muhajir Effendy (2022) berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik pada bulan Agustus 2022 tingkat pengangguran terbuka (TPT) adalah sebesar 5,86% dari total penduduk usia kerja dengan jumlah 209,42 juta orang. Dari seluruh jumlah TPT tersebut sekitar 9.4%-nya adalah lulusan jenjang diploma dan sarjana. Walaupun angka tersebut turun sebesar 0,63 persen poin dibandingkan dengan Agustus 2021 yakni 6,49 persen, tetap saja angka pengangguran untuk lulusan perguruan tinggi itu masih cukup tinggi.

Angka pengangguran yang cukup pemerintah membuat suatu program untuk mengurangi ketergantungan akan ketersediaan lapangan pekerjaan para lulusan perguruan tinggi. Salah satu cara yang di gunakan adalah meningkatkan jumlah wirausahawan untuk mendukung visi indonesia dalam menjadi negara maju pada tahun 2045 (Hasni, 2018). Indikator yang digunakan adalah meningkatnya jumlah ketersediaan lapangan kerja, karena kondisi yang terjadi saat ini adalah persaingan yang semakin ketat untuk mendapatkan perkerjaan di era Revolusi Industri 4.0.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia menyebutkan bawah menurut data Kementerian Koperasi dan UKM (2021) Indonesia menduduki nomor terakhir dari jumlah wirausaha di Asia Tenggara dengan total 3,47 persen dari jumlah penduduk di Indonesia. Hal tersebut tentu saja membutuhkan perhatian khusus agar jumlah wirausahawan di Indonesia meningkat, yaitu dengan cara mengoptimalkan realisasi pendidikan kewirausahaan.

Pendidikan kewirausahaan bukan hanya sekedar memberikan pengajaran pada mahasiswa untuk memulai suatu usaha yang menghasilkan keuntungan, melainkan juga membentuk cara berfikir dan cara bertindak mahasiswa guna terbentuknya watak, karakter, mentalitas, cara pandang ide serta gagasan (Utama, et al., 2022). Menurut Permatasari, Nugraha, dan Hadiansyah (2018) Pendidikan kewirausahaan dijabarkan sebagai sesuatu yang memiliki karakteristik dimana nantinya di ilustrasikan menjadi sebuah keterampilan, pengetahuan dan sikap yang mampu memengaruhi keinginan dan kapasitas diri.

Pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi juga telah di fasilitasi oleh Dikti sejak tahun 1997 melalui program pengembangan kewirausahaan yang menawarkan berbagai kegiatan yaitu Kuliah Kewirausahaan (KWU), Magang Kewirausahaan (MKU), Kuliah Kerja Usaha (KKU), Konsultasi Bisnis Dan Penempatan Kerja (KBPK), dan Inkubator Perusahaan Baru (INWUB) (Hasni, 2018). Selain itu, karena pentingnya pendidikan kewirausahaan di lingkungan perguruan tinggi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia (2022) pada program kampus merdeka memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan diri agar menjadi calon wirausahawan melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan. Program Wirausaha Merdeka berkolaborasi dengan Perguruan Tinggi Pelaksana Program mengembangkan pembelajaran wirausaha yang mampu mengasah jiwa kewirausahaan, mendorong peningkatan pengalaman wirausaha dan peningkatan kemampuan daya kerja mahasiswa.

Berdasarkan uraian yang telah di jabarkan di atas, peneliti merasa perlunya kajian lebih

dalam untuk memahami pentingnya pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi. Terlebih fenomena yang terjadi sekarang adalah masih kurangnya ketersediaan lapangan pekerjaan karena mindset dari lulusan perguruan tinggi yang lebih banyak mencari pencari kerja, bukan menjadi pencipta lapangan kerja. Oleh sebab itu, maka penulis tertarik untuk mengangkat topik tentang Pentingnya Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi.

METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan jurnal ini adalah literature review dengan sebuah pencarian literature dengan menggunakan Google Scholar. Pada awal pencarian di peroleh 930 artikel dari tahun 2009 sampai 2023 menggunakan kata kunci “pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi.” Lalu dieksplorasi relevansi dengan artikel untuk dikompilasi. Dari jumlah tersebut hanya sekitar 11 artikel yang di anggap relevan dengan topik yang di bahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berikut penulis jabarkan hasil literature review yang relevan dengan topik penelitian dari tahun 2013 sampai 2022. Di antaranya adalah penelitian dari Febriyanto (2013) dengan topik Urgensi Pendidikan Wirausaha (Enterpreneur) Bagi Mahasiswa dengan metode literature review mendapatkan hasil bahwa guru harus ikut andil meningkatkan kompetensinya dan memberi motivasi agar mahasiswa memiliki minat untuk berwirausaha setelah lulus dari bangku pendidikan tinggi. Hal tersebut karena setelah lulus mahasiswa harus inovatif dan memiliki kreativitas dalam mengembangkan diri agar dapat di andalkan dalam upaya menciptakan lowongan pekerjaan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan juga mengurangi kemiskinan.

Penelitian lain dari Utama, et al., (2022) dengan topik Transformasi pendidikan Berorientasi Kewirausahaan pada Perguruan Tinggi menggunakan metode studi kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus mendapatkan hasil penelitian bahwa pendidikan kewirausahaan pada perguruan tinggi dapat berjalan efektif apabila di dukung kesadaran penuh dari pimpinan melalui berbagai perubahan baik melalui rancangan kurikulum dan perubahan metode yang tepat terbukti minat berwirausaha pada mahasiswa.

Selanjutnya penelitian lainnya dari Putri (2017) dengan topik Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berwirausaha dengan menggunakan jenis penelitian kausalitas mendapatkan hasil bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha. Selain itu, Hasni (2018) dengan topik Urgensi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menghasilkan Wirausahawan Muda Dari Perguruan Tinggi dengan studi literature mendapatkan hasil bahwa pendidikan kewirausahaan sangat penting untuk di implementasikan pada perguruan tinggi untuk menumbuhkan mental berwirausaha agar meningkatkan lapangan pekerjaan sehingga dapat mendukung pertumbuhan pada sektor ekonomi.

Permatasari, Nugraha & Hadiansah (2018) dengan topik menelitian tentang Relevansi Pendidikan Kewirausahaan Dan Lingkungan Kampus Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Perguruan Tinggi menggunakan metode kuantitatif dengan survei mendapatkan hasil bahwa adanya hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan lingkungan kampus terhadap motivasi dan niat berwirausaha yang mana juga di pengaruhi oleh sinerga yang baik antara fasilitas dan prasarana di perguruan tinggi. Sementara itu Wibowo (2018) dengan topik Dampak Pendidikan Kewirausahaan Bagi Mahasiswa dengan metode survei dengan pendekatan korelasi, memperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi, efikasi diri dengan intensi berwirausaha.

Susilaningih (2015) dengan topik Pendidikan Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi : Peningkah Untuk Semua Profesi dengan metode kajian literature mendapatkan kesimpulan bahwa pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi sangat di butuhkan pada semua bidang profesi tanpa terkecuali. Jurnal lain dari Siregar et al., (2023) dengan topik pentingnya pendidikan kewirausahaan

di Perguruan tinggi menggunakan desain kajian kualitatif dengan pendekatan studi literatur dan metode analisa menggunakan *content analysis*, memperoleh hasil bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki kegunaan untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan guna memulai dan menjalankan bisnis, membantu menciptakan sebuah lapangan pekerjaan dengan mendorong mahasiswa untuk menjadi pengusaha dan menciptakan peluang kerja, merangsang inovasi dengan memberikan pengajaran pada mahasiswa untuk berpikir lebih kreatif, mengidentifikasi peluang bisnis, dan mengembangkan ide-ide baru.

Samual & Maramis (2022) dengan topik Urgensi Entrepreneurship Education Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi dengan metode kajian literatur dari beberapa penelitian tentang pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi, dimana dalam artikel ini dapat disimpulkan bahwa Entrepreneur education sangat penting dilaksanakan di perguruan tinggi untuk menciptakan mahasiswa dan alumni yang memiliki karakter, mental wirausahawan yang tangguh sehingga mampu menciptakan lapangan pekerjaan. Sementara itu Prastyaningtyas & Arifin (2019) dengan topik penelitian tentang Pentingnya Pendidikan Kewirausahaan Pada Mahasiswa dengan Memanfaatkan Teknologi Digital menggunakan metode deskriptif dengan studi kepustakaan mendepaylan hasil bahwa mahasiswa perlu di bekali dengan character building enterpreneur 4.0 yaitu cerdas, amanah dan kreatif termasuk di dalamnya upaya peningkatan aspek 5C (*creative, cognitive, collaborative, competence, cohesiveness*) dan mampu mencetak generasi digital preneur.

Agustina & Huzaimah (2022) dalam penelitian tentang Pentingnya Memberikan Pendidikan Kewirausahaan Pada Generasi Muda menggunakan sistem metode penelitian kualitatif dengan menampilkan informasi yang jelas dan didukung dengan banyaknya pendapat para ahli, mendapatkan hasil pendidikan kewirausahaan mampu meningkatkan lapangan pekerjaan. Sementara itu Alfian, Qomarudin & Alamsyah (2019) dalam penelitiannya tentang pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Dukungna Akademik Terhadap Niat Kewirausahaan Mahasiswa dengan metode kuantatif mendapatkan hasil bahwa pendidikan kewirausahaan dan dukungna akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat kewirausahaan secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian tersebut juga memperkuat pentingnya dukungan bagi mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi. Agar lebih memotivasi mahasiswa supaya berwirausaha dan memecahkan permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia. Penelitian selanjutnya dari Pujiastuti (2020) dengan topik Strategi Pendidikan Kewirausahaan Perguruan tinggi dengan metode deskriptif memperoleh hasil bahwa ditemukan fenomena kurangnya minat dan pergerakan wirausaha pada mahasiswa karena kurangnya dukungan dari pihak perguruan tinggi.

Berdasarkan literatur review 11 jurnal tersebut maka dapat di ketahui bahwa pendidikan kewirausahaan sangat penting bagi mahasiswa dan perguruan tinggi harus memberikan dukungan berupa pengembangan pendidikan kewirausahaan di lingkungan kampus agar minat mahasiswa untuk berwirausaha meningkat.

Pembahasan

Pendidikan Kewirausahaan merupakan semangat, perilaku dan kemampuan seseorang yang mana melibatkan perilaku wirausaha, seperti mengambil suatu inisiatif, mengorganisir dan mereorganisir mekanisme sosial dan ekonomi untuk merubah sumberdaya dan situasi menjadi lebih bermanfaat dan menghasilkan keuntungan, serta berani mengambil resiko dan kegagalan (Susilaningsih, 2015). Menurut Sumual & Maramis (2022) kewirausahaan juga bisa dikatakan sebagai adalah suatu nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha baru (*start-up*) atau suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru (*creative*) dan sesuatu yang berbeda (*innovative*).

Selain itu secara konseptual, seorang wirausahawan dapat di definisikan berdasarkan beberapa sudut pandang. Menurut Sumual & Maramis (2022) di antara yaitu: a) Pandangan ahli ekonomi, wirausahawan adalah orang yang dapat menggabungkan faktor- faktor produksi, seperti sumber daya alam, tenaga kerja/ sumber daya manusia, peralatan, dan material lainnya agar

memiliki nilai yang lebih tinggi; b) Pandangan ahli manajemen, wirausahawan dinyatakan sebagai seseorang yang memiliki kompetensi dalam menggunakan dan memaksimalkan adanya sumber daya seperti bahan mentah, tenaga kerja, keterampilan dan keuangan keuangan, serta informasi untuk menghasilkan produk baru, proses produksi baru, bisnis dan organisasi usaha baru; c) Pandangan pelaku bisnis, wirausahawan di sebut sebagai orang yang bertindak kreatif untuk membentuk suatu nilai terhadap sesuatu secara praktis; d) Pandangan psikolog wirausahawan adalah orang yang memiliki dorongan kekuatan dari dalam dirinya untuk memperoleh suatu tujuan, menyukai uji coba atau bereksperimen untuk menampilkan kebebasan dirinya di luar kekuasaan orang lain; dan 5) Pandangan pemodal, wirausahawan merupakan orang yang menciptakan kesejahteraan untuk orang lain, menemukan cara-cara baru untuk menggunakan sumber daya, mengurangi pemborosan, serta membuka lapangan kerja yang disenangi masyarakat.

Sementara itu menurut Prastyaningtyas & Arifin (2019) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat terpupuk pada diri mahasiswa apabila di tingkatkan menggunakan komprehensif dan terpadu agar nantinya dapat melahirkan sikap mandiri pada diri mereka. Selain itu menurut Hasni (2018) Pendidikan kewirausahaan harus dilaksanakan dengan adanya sinergi antar pemerintah, tenaga pendidik dan juga orang tua. Ketiga aspek tersebut harus secara bersama-sama untuk menanamkan mental berwirausaha bagi mahasiswa. Mental kewirausahaan yang di maksud di sini adalah sebuah mental untuk membuka lapangan pekerjaan, bukan mental menjadi seorang pencari kerja. Membentuk mental ini memang bukanlah pekerjaan yang mudah karena mindset di atas masih terlalu mendominasi bagi lulusan perguruan tinggi.

Pendapat lain dari Putri (2017) di jelaskan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan suatu landasan teoritis terkait konsep tentang kewirausahaan melainkan juga membentuk suatu sikap, perilaku, dan pola pikir dari seorang wirausahawan. Hal tersebut bisa disebut sebagai investasi modal manusia untuk memperiskapkan para mahasiswa dalam memulai bisnis baru dengan integrasi pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan penting untuk mengembangkan dan memperluas sebuah bisnis.

Berdasarkan beberapa pendapat para peneliti terdahulu, dapat kita mengetahui bahwa kewirausahaan adalah terciptanya sebuah nilai yang memadukan potensi dari sumber daya yang ada dengan cara yang terbaru dan berbeda dimana nantinya akan membentuk pemikiran dengan karakter inovatif, kreatif dan mampu memenangkan persaingan. Berbagai upaya yang dapat meningkatkan nilai dari kewirausahaan tersebut adalah sebagai berikut. Di antaranya yaitu:

1. Mengembangkan teknologi
2. Berpacu pada tugas dan hasil
3. Cara pengambilan risiko
4. Kepemimpinan yang spirituali
5. Fokus menatap ke depan
6. Keaslian

Perguruan tinggi pada umumnya terdiri dari beberapa fakultas atau himpunan sumber daya yang menjadi pendukung yang dapat di kelompokkan menurut jurusan, dan menyelenggarakan pengelolaan pendidikan akademik, vokasi, atau profesi dalam satu rumpun disiplin ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan/tokoh olah raga (PP no. 17, 2010). Setiap fakultas dan jurusan dapat menghasilkan lulusan dengan berbagi profesi sesuai keahlian ilmu yang telah di pelajari sebelumnya. Akan tetapi problematika yang kini di hadapi adalah ketersediaan lapangan pekerjaan yang lebih sedikit di bandingkan jumlah lulusan yang setiap tahunnya dihasilkan oleh perguruan tinggi.

Realita yang ada tersebut tentu saja mengharuskan perguruan tinggi sebagai lembaga yang mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkompeten dan berdaya saing. Terlebih saat ini adalah era Revolusi Industri 4.0 yang mana jika di optimalkan akan memudahkan mahasiswa dalam menciptakan lapangan pekerjaan berbasis teknologi. Bahkan melalui Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012, perguruan tinggi juga telah mewajibkan mahasiswa mengikuti pembelajaran mata kuliah dasar umum, MKDU (*general educations*) yakni Pendidikan Kewirausahaan selain Agama, Pancasila, Kewarganegaraan, Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia.

Mata Kuliah Kewirausahaan adalah pelajaran yang membentuk karakter wirausaha pada diri mahasiswa dalam menambahkan pengetahuan mengenai seluk beluk suatu bisnis, baik dari aspek soft skill maupun hard skill sehingga mampu memanfaatkan peluang yang ada di sekitarnya dalam menciptakan usaha sendiri setelah lulus maupun saat masih kuliah (Pujiastuti, 2020).

Kendati demikian, berdasarkan Laporan Kinerja Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi tahun 2019, terdapat beberapa kendala dalam rangka meningkatkan jumlah mahasiswa berwirausaha di Perguruan Tinggi, di antaranya adalah:

1. Komitmen dan dukungan perguruan tinggi untuk kegiatan wirausaha masih beragam,
2. Belum semua perguruan tinggi memiliki unit kewirausahaan yang bertanggungjawab terhadap pengembangan program kewirausahaan, termasuk melakukan sosialisasi program kewirausahaan kepada mahasiswa
3. Infrastruktur untuk mengembangkan dan memasarkan produk /jasa wirausaha.

Kompleksnya permasalahan yang muncul saat implementasi pendidikan kewirausahaan di lingkungan perguruan tinggi haruslah menjadi perhatian semua pihak. Mengingat luaran dari implementasi pendidikan kewirausahaan yang sangat penting dalam membuka lapangan pekerjaan baru, sehingga dapat mengurangi angka pengangguran.

Berbagai cara yang dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan tinggi dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan pada diri mahasiswa adalah di mulai dari perubahan pola pikir dimana mindset tentang job seeker perlu di ganti dengan mind setjob creator. Hal selanjutnya yang harus dilakukan adalah mewajibkan mahasiswa untuk terjun secara langsung pada dunia wirausaha atau bisnis supaya memahami aspek teknis dan non teknis dalam berwirausaha. Salah satunya dengan mewajibkan mahasiswa untuk mengikuti program-program pendanaan kewirausahaan seperti Program Mahasiswa Berwirausaha (PMW), Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW), Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan (PKM-K), dan Program Kegiatan Berwirausaha Mahasiswa Indonesia (KBMI) tujuannya agar mahasiswa mempunyai pengalaman soft skill dan Hard skill dalam membuat suatu usaha / bisnis. Selain itu kurikulum dalam mata kuliah kewirausahaan harus mengikutsertakan praktisi usaha maupun motivator agar mahasiswa termotivasi dan minatnya menjadi wirausaha meningkat. Hal lain yang juga harus di perhatikan dalam penyusunan kurikulum kewirausahaan seyogyanya juga harus di sesuaikan dengan kebutuhan pasar kerja atau industri yang mana juga harus bersifat kongkret dan aplikatif. Hal tersebut dikarenakan agar kurikulum dalam pendidikan kewirausahaan tersebut dapat langsung di implementasikan di era digital seperti sekarang.

SIMPULAN

Berdasarkan pada *literature review* yang telah dilakukan maka dapat di simpulkan pendidikan kewirausahaan memiliki peran yang vital di perguruan tinggi karena dengan langkah yang tepat akan mampu menciptakan lulusan yang berkarakter wirausaha dan berorientasi pada *job creator* sehingga akan meningkat ketersediaan lapangan pekerjaan dan pengurangi pengangguran. Pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan tinggi yang berorientasi pada pengembangan kompetensi abad ke-21. Melalui mata kuliah dan program kewirausahaan, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis, tetapi juga pengalaman praktis yang mendorong munculnya pola pikir kreatif, inovatif, dan solutif dalam menghadapi dinamika dunia usaha dan dunia kerja.

Keberadaan pendidikan kewirausahaan menjadi semakin relevan mengingat tantangan global yang menuntut lulusan tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga keterampilan untuk menciptakan lapangan kerja secara mandiri. Dalam konteks ini, perguruan tinggi memiliki peran strategis sebagai inkubator ide dan inovasi yang dapat melahirkan wirausahawan muda yang kompeten, adaptif, dan berdaya saing tinggi.

Dengan demikian, pentingnya pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi tidak hanya terletak pada pengembangan individu mahasiswa, tetapi juga pada kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi nasional melalui penciptaan lapangan kerja, pengurangan angka

pengangguran, dan penguatan ekosistem kewirausahaan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S. D., & Huzaimah, R. (2022). Pentingnya Memberikan Pendidikan Kewirausahaan Pada Generasi Muda. *Al - Amal :Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 11-24.
- Alfiyan, A. R., Qomaruddin, M., & Alamsyah, D. P. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Dukungan Akademik Terhadap Niat Kewirausahaan Mahasiswa. *Jurnal Kajian ilmiah*, 175-181.
- Febriyanto. (2013). Urgensi Pendidikan Wirausaha (Enterpreneur) Bagi Mahasiswa. *As-salam*, 57-72.
- Hasni. (2018). Urgensi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menghasilkan Wirausahawan Muda Dari Perguruan Tinggi. *Ekspose*, 653-664.
- Indonesia, K. K. (2022). *Lulusan Sekarang di Puncak Produktivitas Saat Indonesia Emas*. Jakarta: Bagian Humas dan Perpustakaan, Biro Hukum, Informasi dan Persidangan, KKBPMK.
- Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi (2021). *Sosialisasi Program Wirausaha Merdeka*. Jakarta: LPDP.
- Kemenristekdikti. (2019). *Laporan Kemenristek Dikti 2019*. Diambil kembali dari <http://dikti.kemdikbud.go.id/wpcontent/uploads/2020/10/LaporanKinerja-Ditjen-Dikti-2019.pdf>
- Pemerintah, P. (2010). *Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*.
- Permatasari, A., Nugraha, R., & Hadiansah, I. (2018). Transformasi Relevansi pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Kampus Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Perguruan Tinggi Di Jawa Barat, Indonesia. *Jisra:Jurnal Ilmu Sosial, Politik & Humaniora*, 1-9.
- Prastyaningtyas, E. W., & Arifin , Z. (2019, Juni 27). Pentingnya Pendidikan Kewirausahaan Pada Mahasiswa Dengan Memanfaatkan Teknologi Digital Sebagai Upaya Menghadapi Revolusi 4.0. *Proceeding of The ICECRS*, hal. 281-286.
- Pujiastuti, N. S. (2020). Strategi Pendidikan Kewirausahaan Perguruan Tinggi (Studi Empiris di Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi Universitas Semarang). *Dinamika Sosial Budaya*, 81-89.
- Putri, N. L. (2017). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 137-138.
- Siregar, P. p., Julmasita, R., Ananda, S., & Nurbaiti. (2023). Pentingnya Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi. *Asatazi: Jurnal Pendidikan*, 44-50.
- Sumual, J. I., & Maramis, J. B. (2022). Urgensi Enterpreneurship Education Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 1-13.

Susilaningsih. (2015). Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi : Pentangkah untuk semua Profesi? *Jurnal Economia*, 1-9.

Utama, E. P., Sari, N. A., Habibah , Y., Sugianto, & Hidayat, R. (2022). Transformasi Pendidikan Berorientasi Kewirausahaan Pada Perguruan Tinggi Islam Swasta Provinsi Lampung. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2491-2500.

